

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata mengenai kecerdasan emosional peserta didik SMP dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskriptifkan, menganalisa, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam mengenai kecerdasan emosional pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).

C. Definisi Operasional Variabel.

Kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain yang meliputi kesadaran sendiri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif dan efektif, empati dan membina hubungan dengan orang lain.

Membina hubungan dengan orang lain dalam hal ini adalah keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain yang merupakan kecakapan emosional yang mendukung keberhasilan dalam bergaul dengan orang lain. Keterampilan membina hubungan merupakan keterampilan untuk menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan. Individu yang hebat dalam keterampilan membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apapun terutama yang berhubungan dengan pergaulan interaksi dengan orang lain

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002 ; 108) populasi adalah : “keseluruhan subjek penelitian “ dalam penelitian Populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Subang Tahun Ajaran 2008/2009, dengan alasan peserta didik kelas VIII sudah beradaptasi dengan lingkungan Sekolah.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2004 ; 73) Sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *sampel random*, dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2002 : 112), “Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% dari jumlah populasi”.

Sesuai dengan pernyataan di atas, dalam penelitian ini yang dijadikan sampel sebanyak 22% dari seluruh jumlah peserta didik kelas

VIII SMPN 1 Subang, yaitu sekitar 60 orang sampel dari 273 orang peserta didik.

E. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah Skala Kecerdasan Emosional (SKE) peserta didik SMP dalam bentuk pilihan ganda dan setiap pilihan memiliki nilai tersendiri untuk mengungkap tingkat kecerdasan emosional. Instrumen ini dikembangkan oleh Susilawati yang telah diujicobakan pada penelitiannya, memiliki nilai validitas 1,6775 dan berada pada taraf kepercayaan 90 %, sedangkan nilai reabilitas instrumen sebesar 0,846 berada pada kategori tinggi sesuai dengan kriteria Guilford, nilai reabilitas instrumen ini berada pada kategori tinggi artinya instrumen yang digunakan cukup baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Responden memiliki karakteristik populasi yang sama dengan populasi yang diteliti.

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen untuk mengungkapkan kecerdasan emosional disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, setelah itu disusun ke dalam kisi-kisi instrument yang tertera pada table 3.1, tentang kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional peserta didik :

Tabel 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA PESERTA DIDIK (SEBELUM UJI COBA)

Variabel	Aspek	Indikator	Item Soal
Kecerdasan emosional	1. Mengenali Emosi diri	1.1. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri	1, 2
		1.2. Memahami penyebab perasaan terhadap tindakan	3,4, 5
		1.3 Mengetahui pengaruh perasaan Terhadap tindakan	6, 7
	2. Mengelola Emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi	8
		2.2. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	9, 10
		2.3. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	11, 12
		2.4. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan	13, 14,15
		2.5. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	16, 17
		2.6. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	18, 19
	3. Memotivasi Diri sendiri	3.1. Mampu mengendalikan diri	20,21
		3.2. Bersikap Optimis	22,23
		3.3. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	24, 25,26
	4. Mengenali Emosi orang lain	4.1. Mampu menerima sudut pandang orang lain	27, 28
		4.2. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	29, 30
		4.3. Mampu mendengarkan orang lain	31,32
	5. Membina Hubungan	5.1. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	33, 34
		5.2. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	35, 36
		5.3. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	37, 38
		5.4. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	39, 40
		5.5. Memiliki sikap tenggang rasa	41,42
5.6. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain		43, 44	
5.7. Dapat hidup selaras dengan kelompok		45	
5.8. Senang berbagi rasa dan bekerja		46, 47	

		sama	
		5.9. Bersikap demokratis	48

3. Kriteria Penyeoran

Untuk menentukan nilai siswa pada setiap jawaban disesuaikan dengan kriteria penyeoran untuk setiap item. Kriteria penyeoran untuk setiap item sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Penyeoran Alat Pengumpul Data

No	Pilihan Jawaban				
	a	b	c	d	e
1	4	3	2	1	5
2	2	1	5	4	3
3	3	2	1	5	4
4	1	5	4	3	2
5	5	4	3	2	1
6	2	1	5	4	3
7	4	3	2	1	5
8	3	2	1	5	4
9	1	5	4	3	2
10	5	4	3	2	1
11	1	5	4	3	2
12	4	3	2	1	5
13	3	2	1	5	4
14	5	4	3	2	1
15	2	1	5	4	3
16	4	3	2	1	5
17	3	2	1	5	4
18	5	4	3	2	1
19	1	5	4	3	2
20	2	1	5	4	3
21	5	4	3	2	1
22	2	1	5	4	3
23	1	5	4	3	2
24	4	3	2	1	5
25	3	2	1	5	4
26	4	3	2	1	5
27	1	5	4	3	2
28	5	1	2	3	4
29	3	4	5	1	2
30	2	1	5	4	3
31	1	2	3	4	5
32	3	2	1	5	4
33	2	3	4	5	1
34	5	4	3	2	1
35	4	3	2	1	5
36	2	3	4	5	1
37	4	1	2	3	5
38	5	4	3	2	1
39	3	4	5	1	2
40	1	2	3	4	5
41	5	4	3	2	1
42	4	5	1	2	3
43	2	1	5	4	3
44	1	2	3	4	5
45	3	4	5	1	2
46	2	3	4	5	1
47	4	3	2	1	5
48	5	1	2	3	4

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan proposal penelitian

Langkah pertama dalam pembuatan proposal penelitian, adalah penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya permasalahan tersebut diajukan kepada dewan skripsi untuk dibicarakan baik mengenai rasionalisasi, kejelasan, tujuan dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Setelah pembahasan dilakukan maka proposal dibuat yang kemudian diseminarkan dan dikonsultasikan guna memperoleh rekomendasi dosen pembimbing.

b. Perizinan penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajuan Permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Pengajuan Permohonan ijin kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

- 3) Pengajuan Permohonan ijin kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 23 Mei 2009 di kelas VIII SMPN 1 Subang. Kegiatan yang dilakukan saat pengumpulan data adalah penyampaian tujuan, penyebaran SKE (Skala Kecerdasan Emosional), penjelasan petunjuk pemilihan alternatif jawaban dan pengumpulan SKE.

G. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus diolah. Untuk mempermudah pengolahan data ini, dilakukan prosedur pengolahan data sebagai berikut :

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dimaksudkan untuk penyeleksian data, dengan cara memeriksa kelengkapan jumlah SKE, kelengkapan dan kesesuaian jawaban responden dengan petunjuk pengisian SKE. Jawaban responden yang dapat diolah adalah jawaban yang lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian SKE.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran terhadap jawaban responden dilakukan dengan cara mencocokkan jawaban siswa dengan kunci jawaban (kriteria penyekoran), kemudian menjumlahkan skor yang diperoleh siswa.

3. Analisis data.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen penelitian dilakukan terhadap 60 orang responden, yaitu para peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian. Uji Validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sebagai benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Berkaitan dengan pengujian Validitas Instrumen, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keasihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment, yaitu

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i))}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah Skor Item

$\sum y_i$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Untuk mengetahui tingkat Validitas Instrumen, nilai r dari hasil perhitungan korelasi ditafsirkan dengan table Interpretasi Korelasi Product Moment. Interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Masrum dalam Sugiyono (1992 : 99) menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$ ”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak lulus. Penentuan validitas item pada penelitian ini, menggunakan program SPSS

b. Uji Reliabilitas instrumen

Reliabilitas Instrumen dihitung dengan menggunakan Komputer Program SPSS dengan rumus Alpha Cronbach (Ridwan, 2004 : 126) sebagai berikut :

$$R_i = \frac{K}{k-1} \left(1 - \left(\frac{\sum v_i}{V_t} \right) \right)$$

Keterangan

r_i = Nilai reliabilitas k = Jumlah butir

V_i = Varians dari butir ke-2

V_t = Varians total butir

Sebagai tolok ukur tinggi koefisien reliabilitas dengan nama klasifikasi Guilford (Subino, 1987 : 115) sebagai berikut :

Kurang dari 0.20 : tidak ada korelasi

0.20 – 0.40 : korelasi rendah

0.49 – 0.70 : korelasi sedang

0.70 – 0.90 : korelasi tinggi

0.90 – 1.00 : korelasi tinggi sekali

1.00 : korelasi sempurna

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui reliabilitas instrumen, diperoleh nilai validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

c. Deskripsi uji coba instrumen

Angka-angka diperoleh dari objek penelitian melalui pengisian angket yang diberikan kepada responden saat penelitian dilakukan. Angket yang dimaksud merupakan cerminan dari kecerdasan emosional peserta didik sebagai responden yang menggambarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Angka-angka tersebut agar dapat dibaca dan dimengerti, perlu dideskripsikan, dan ini merupakan langkah awal dalam mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Angka-angka yang dideskripsikan merupakan gambaran yang diberikan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sebagai variabel penelitian adalah aspek-aspek kecerdasan emosional, terdiri dari lima aspek, yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan.

Penyebaran angket dilakukan dua tahap, tahap pertama sebagai bahan untuk uji validitas instrumen sedangkan tahap kedua untuk analisis data penelitian. Angket untuk variabel tahap pertama disebar masing-masing 60 eksemplar untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, selanjutnya setelah terbukti instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, angket disebar pada sampel penelitian sebanyak 60 eksemplar.

Setelah semua angket terkumpul kemudian diperiksa satu persatu untuk dinilai layak atau tidaknya masing-masing angket untuk diberi nilai dan dianalisis. Berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa seluruh angket dinilai layak untuk diolah karena memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Responden mengisi angket sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh peneliti
- b. Responden melakukan pengisian angket dengan memberikan jawaban yang jelas dan tidak meragukan
- c. Seluruh lembaran angket masih lengkap (tidak ada lembaran yang hilang)

d. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu dengan melakukan analisis terhadap butir-butir pernyataan (analisis item), yaitu mengkorelasikan skor tiap butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir skor. Hasil analisis dengan menggunakan fasilitas computer (analisis SPSS Ver.12.0) dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Analisis Validitas Instrumen

No	Nilai r	Keterangan	No	Nilai r	Keterangan
1	0,496	Valid	25	0,345	Valid
2	0,425	Valid	26	0,302	Valid
3	0,387	Valid	27	0,462	Valid
4	0,474	Valid	28	0,154	Tidak Valid
5	0,368	Valid	29	0,516	Valid
6	0,356	Valid	30	0,396	Valid
7	0,506	Valid	31	0,323	Valid
8	0,319	Valid	32	0,313	Valid
9	0,319	Valid	33	0,271	Tidak Valid
10	0,339	Valid	34	0,691	Valid
11	0,301	Valid	35	0,413	Valid
12	0,694	Valid	36	0,520	Valid
13	0,390	Valid	37	0,323	Valid
14	0,363	Valid	38	0,530	Valid
15	0,349	Valid	39	0,145	Tidak Valid
16	0,394	Valid	40	0,393	Valid
17	0,332	Valid	41	0,461	Valid
18	0,319	Valid	42	0,387	Valid
19	0,433	Valid	43	0,629	Valid
20	0,418	Valid	44	0,398	Valid
21	0,720	Valid	45	0,469	Valid

22	0,258	TidakValid	46	0,702	Valid
23	0,410	Valid	47	0,336	Valid
24	0,374	Valid	48	0,345	Valid

Standar yang digunakan untuk menentukan suatu instrumen dinyatakan valid adalah kalau nilai korelasinya (r_{xy}) lebih besar dari 0,3 (Masrun dalam Sugiyono, 2001). Hasil perhitungan validitas instrumen kedua variabel penelitian dapat dilihat dalam lampiran.

Pada tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa sebgaiian besar variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3. Kenyataan ini memberi arti bahwa seluruh instrumen yang akan dijadikan alat ukur penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan model *analisis Alpha Cronbach*. Perhitungan pengujian reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil pengujian diperoleh nilai reliabilitas sebesar .0,7334. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrument yang akan dijadikan alat pengumpul data penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi.. Karena hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang valid dan reliabel, maka instrumen-instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas di atas diperoleh instrument yang valid sejumlah 44 item dan 4 item yang tidak valid, yaitu item nomor

22, 28, 33 dan 39. Sehingga instrumen yang disebar ke responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

**KISI-KISI INSTRUMEN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA PESERTA DIDIK (SETELAH UJI COBA)**

Variabel	Aspek	Indikator	Item Soal
Kecerdasan emosional	1. Mengenali Emosi diri	1.1. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri	1, 2
		1.2. Memahami penyebab perasaan terhadap tindakan	3,4, 5
		1.3. Mengetahui pengaruh perasaan Terhadap tindakan	6, 7
	2. Mengelola Emosi	2.1. Bersikap toleran terhadap frustrasi	8
		2.2. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	9, 10
		2.3. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	11, 12
		2.4. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan	13, 14,15
		2.5. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	16, 17
		2.6. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	18, 19
	3. Memotivasi Diri sendiri	3.1. Mampu mengendalikan diri	20,21
		3.2. Bersikap Optimis	22
		3.3. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	23, 24,25
	4. Mengenali Emosi orang lain	4.1. Mampu menerima sudut pandang orang lain	26,
		4.2. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	27, 28
		4.3. Mampu mendengarkan orang lain	29,30
	5. Membina Hubungan	5.1. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	31
		5.2. Mampu menyelesaikan konflik	32, 33

	dengan orang lain	
	5.3. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	34, 35
	5.4. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	36
	5.5. Memiliki sikap tenggang rasa	37,38
	5.6. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	39, 40
	5.7. Dapat hidup selaras dengan kelompok	41
	5.8. Senang berbagi rasa dan bekerja sama	42, 43
	5.9. Bersikap demokratis	44

4. Penentuan Konversi Skor

Pengelompokan data mengacu kepada penentuan konversi skor. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek penelitian pada keseluruhan dan pada setiap aspek. Jumlah angka dalam masing-masing interval kelasnya ditentukan berdasarkan ketentuan dari nilai untuk setiap pilihan. Nilai yang paling rendah dari setiap jawaban adalah 1 dan yang tertinggi adalah 5.

Gambaran aspek kecerdasan emosional peserta didik, pengelompokan data berdasarkan lima aspek kecerdasan emosional dengan kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kriteria tersebut berdasarkan pada skala kontinum sesuai dengan pendapat Allen L. Edwards (1986: 84), bahwa pergerakan skala dimulai dari daerah *unfavorable* (-) sampai ke daerah *favorable* (+). Skala kontinum ini, jika ditunjukkan dalam garis akan tampak pada grafik 3.1.

1 RS	1.49	1.5 2 2.49 R	2.5	3 3.49 S	3.5 4 4.49 T	4.5 5 TS
---------	------	-----------------	-----	-------------	-----------------	-------------

Grafik 3.1
Skala Kontinum

Kriteria di atas sebagai patokan dalam menentukan kategori dari skor. Dalam penggunaannya, setiap range dalam kriteria di atas dikalikan dengan jumlah item yang digunakan. Pada studi uji coba, dari 44 item yang terpilih diperoleh gambaran umum pada setiap kategori sebagai berikut.

Tabel 3.5
Rentang Nilai Kecerdasan Emosional
Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Kategori	Rentang
Sangat Rendah	44 – 65,56
Rendah	66 – 109,56
Sedang	110 – 153,56
Tinggi	154 – 197,57
Sangat Tinggi	198 - 220

Berdasarkan jumlah pertanyaan dan patokan untuk setiap kategorinya, maka diperoleh rentang nilai untuk setiap aspek yang tervisualisasikan dalam table 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Rentang Nilai Aspek Kecerdasan Emosional
Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Subang

Kategori	Aspek				
	Mengenali Diri	Mengelola Emosi	Memotivasi Diri	Mengenali Emosi	Memina Hubungan
Sangat Rendah	7 - 10,4	12 - 17,8	6 - 8,9	5 - 7,4	14 - 20,8
Rendah	10,5 - 17,4	18 - 29,8	9 - 14,9	7,5 - 12,4	21 - 24,8
Sedang	17,5 - 24,4	30 - 41,8	15 - 20,9	12,5 - 17,4	35 - 48,8
Tinggi	24,5 - 31,4	42 - 53,8	21 - 26,9	17,5 - 22,4	49 - 62,8
Sangat Tinggi	31,5 - 35	54 - 60	27 - 30	22,5 - 25	63 - 70

